BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN BISNIS ISLAMI DALAM KEBERLANGSUNGAN BISNIS WIRAUSAHA MUSLIMAH ETNIS ARAB

A. Penerapan Manajemen Bisnis Islam

Manajemen bisnis Islami adalah sebuah pengelolaan bisnis yang harus didasari dengan nilai-nilai dan etika Islam. Dengan demikian tujuan menjalankan bisnis yang sesungguhnya adalah selain mengamalkan anjuran agama untuk berwirausaha juga dipersembahkan dalam rangka beribadah kepada Allah dan termotivasi untuk memperoleh ridha, pahala, dan barokah dari Allah.

Manajemen bisnis sendiri telah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu manejemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia.

Muslimah Etnis Arab di Ampel sendiri telah menerapkan manajemen bisnis Islami dengan sangat baik selama menjalankan bisnisnya. Baik itu dari segi pemasaran, pengelolaan keuangan dan mamperlakukan karyawan. Lain dari pada itu salah satu informan memiliki keyakinan bahwa siapapun seorang pelaku usaha yang tidak menjalankan bisnisnya dilandasi dengan dasar agama yang baik maka bisnis tersebut tidak akan bertahan lama. Informan keempat berspekulasi bahwa dalam memulai bisnis seorang wirausaha harus memulainya dengan bismillah dan setelah bisnis itu berjalan jangan lupakan senantiasa bersyukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersiap menerima pencapaian selanjutnya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis hanya urusan dunia semata, sementara ada alam akhirat yang masanya akan lebih panjang. Untuk itulah para informan menerapkan manajemen bisnis Islami selain untuk kepentingan bisnis juga untuk kepentingan akhirat.

Di Ampel sendiri para informan telah menjelaskan banyak tentang manajemen Islami yang mereka pakai sebagai tiang berdirinya bisnisnya mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka selalu mengikut sertakan ajaran agama Islam sebagai dasar pijakan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, mereka juga melibatkan Allah SWT dengan tujuan dan maksud hanya untuk mendapatkan ridhaNya.

Dengan konsep maksud dan tujuan manajemen bisnis Islami yang diterapkan oleh para informan, dapat ditegaskan bahwa pada pokoknya semua kegiatan bisnis yang bernilai ibadah jika didahului dengan niatan dan harapan yang benar.[1] Seperti yang telah dijelaskan oleh para informan bahwasanya mereka memulai bisnis dengan niat tulus di dalam hati akan menjadi pelaku bisnis yang menyebut dan mencanangkan asma Allah SWT demi mencapai tujuan mencari rezeki atau pendapatan halal sebagai sarana hidup di dunia.

[1] Muslich, *Bisnis Syariah Perspektif* ,…12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen Pemasaran

Muslimah Etnis Arab di Ampel telah menerapkan manajemen pemasaran Islami dengan baik, hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Informan pertama berprinsip bahwa memperlakukan pembeli dengan baik sampai pembeli tersebut merasa nyaman berbelanja sudah lebih dari konsep pemasaran apapun. Hal tersebut berkaitan dengan konsep prinsip pemasaran Islami menurut Rasulullah SAW yaitu, *Quality Service* memberikan pelayanan kepada konsumen sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen tersebut.

Sementara informan kedua dan ketiga yang memilih mengembangkan bisnisnya dengan memasarkannya secara online dan membuka cabang ditempat lain sebagai teknik pemasaran masuk dalam konsep prinsip pemasaran Islam menurut Rasulullah SAW yaitu, *trust* yang berarti membangun dan menciptakan kepercayaan dibanyak tempat.

Informan keempat menerapakan konsep pemasaran Islam secara *Resonbillity* atau amanah yang berarti menjaga konsumen dengan tidak mengecewakan mereka atas kualitas produk yang semakin menurun. Karena memiliki arah komunikasi yang baik dengan konsumen berujung pada kepuasaan dan kesejahteraan konsumen. Menurut informan hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut lebih penting dari sekedar membuka cabang atau konsep apapun dari pemasaran.

Perilaku informan dalam pemasaran tersebut setali tiga uang dengan pengertian dari pemasaran itu sendiri yang berarti suatu system keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, dan mempromosikan barang yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli kebanyakan atau pembeli potensial (pelanggan).[2]

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan tahapan penting yang harus dilalui untuk bisa menerapkan manajemen bisnis Islam yang sesuai. Dari penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa wirausaha muslimah Etnis Arab di Ampel telah dengan baik memahami bahwa cara memperlakukan karyawan merupakan bagian dari manajemen bisnis Islami yang tidak dapat dipungkiri dan penting adanya.

Pada kenyataannya bahwa, semakin besar suatu organisasi maka akan semakin kompleks hubungan antar individu dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Hal ini akan tampak berlainan manakala kita

[2] Murti Sumarni dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati hubungan antar individu pada perusahaan kecil. Hubungan mereka di sini masik tampak kekeluargaan atau kurang formal.[3] Sama dengan perlakuan karyawan yang diaplikasikan oleh informan pertama, penting adanya untuk menganggap karyawan sebagai keluarga atau saudara sendiri agar tercipta suasana yang santai dalam melaksanakan pekerjaan. Memberikan reward atau penghargaan pada karyawan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah juga diterapkan informan pertama, beliau memberikan waktu luang sebanyak dua jam sehari untuk karyawannya dengan alasan agar karyawan tersebut bisa refreshing dan tidak jenuh.

Seluruh informan percaya bahwa mereka sangat terbantu dengan kinerja dari para karyawan, meskipun begitu mereka tetap memanusiakan karyawan dengan tidak menganggap karyawan tersebut bagai mesin yang terus dituntut untuk bekerja. Karena salah satu upaya untuk menahan karyawan agar memiliki kesetiaan yang tinggi adalah dengan memberikan kompensasi yang adil dan layak sehingga karyawan akan terbebas dari rasa tertekan dan sebaliknya mereka merasa puas dan sejahtera dalam bekerja.[4]

[3] Ibid ,… 379.
[4] Ibid ,… 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manajemen Keuangan

Secara umum prinsip dan fungsi yang dijalankan dalam manajemen keuangan perusahaan adalah menentukan pilihan sumber dana diperoleh dan tentukan, tetapi juga bagaimana modal dana yang diperoleh tersebut digunakan secara optimal dalam pengertian bahwa dana tersebut dialokasikan secara produktif, benar amanah dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara horizontal maupun secara vertical.[5]

Para informan telah paham betul dengan teori manajemen keuangan diatas. Selain mengalokasikan profit bisnis mereka untuk memperbanyak produk, informan juga menggunakannya untuk sedekah pada yang membutuhkan. Selain sedekah menyenagkan orang lain dengan hasil keuntungan bisnis juga merupakan hal penting. Seperti yang dilakukan oleh informan keempat, yaitu mengadakan syukuran kecil-kecilan dalam kurun waktu tertentu.

Pengelolaan modal yang dilakukan oleh informan ketiga yaitu menabung hasil keuntungan untuk keperluan masa depan juga patut dijadikan contoh untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang.

[5] Muslich, *Bisnis Syariah Perspektif* ,… 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peranan Manajemen Bisnis Islam dalam Keberlangsungan Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bisnis Islami memang memiliki peran penting dalam keberlangsungan bisnis para wirausaha Muslimah Etnis Arab di Sentra Wisata Religi Ampel Surabaya. Karena seluruh informan menyatakan bahwa campur tangan Allah tidak akan lepas dalam mencapai segala kesuksesan bisnis mereka. Karena itu pula para informan tidak akan lalai untuk menyelipkan nilai-nilai agama dalam menjalankan bisnis mereka. Peneliti menilai peranan manajemen Islami dalam keberlangsungan bisnis tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Pemasaran

Aspek pemasaran memperoleh peranan yang cukup besar bagi informan dengan menerapkan manajemen bisnis Islami dalam proses pemasaran selama menjalani bisnisnya. Berpedoman dengan aturan Islam membuat seluruh informan memasarkan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah membuka cabang dan memasarkan secara online, seperti yang dilakukan oleh informan kedua dan ketiga. Proses tersebut dilakukan dengan terbuka, jujur, dan bertanggung jawab sehingga produk yang diterima konsumen juga sebanding dengan apa yang ditawarkan.

Kekuatan pemasaran secara *online* memang dirasa semakin kuat beberapa tahun terakir ini. Berkat perkembangan teknologi juga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan semakin cerdas dan kreatif memodifikasi pemasaran yang dilakukan melalui pemanfaatan beberapa media sosial.[6]

Jarak dan waktu juga tidak membuat informan kesulitan untuk membuka cabang di beberapa tempat lain. Hal ini terjadi pada informan kedua, beliau berhasil membuka cabang di Gang Ampel Suci dari bisnis sebelumnya. Toko Halal yang berjualan kurma tersebut merupakan cabang dari Toko Pusat Kurma Lawang yang telah berdiri lebih lama sebelumnya. Informan kedua juga berencana akan membuka cabang baru kembali pada tahun depan. Perkembangan yang bisa dibilang pesat tersebut merupakan buah dari keyakinan oleh informan kedua. Yakin pada kekuatan mimpi dan pencapaian-pencapaian yang telah dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Buchari dan Donni bahwa inti dari spiritual marketing adalah kejujuran yang dilandasi dengan keyakinan akan Maha Agungnya, Maha Kuasa, Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Besarnya Allah SWT, yang akan mengawasi setiap perbuatan manusia. Dari strategi membuka cabang tersebut dapat terbentuk melalui tahap demi tahap dalam perjalanan sebuah bisnis yang juga dapat memayungi beberapa macam strategi lain untuk mencapai keberlangsungan bisnis.[7]

---

[6] Hanifiyah Yuniatul, "Dampak Omplementasi Kecerdasan Spiritual Islam Pada Keberlangsungan Usaha Industri Manufaktur Mikro" (Skripsi—Universitas Airlangga, 2014), 132.

[7] Buchari Alma dan Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan manajemen bisnis Islami dalam aspek pemasaran yang memiliki peranan pada keberlangsungan bisnis juga dapat dilihat pada informan pertama dan keempat. Diamana kedua informan tersebut meletakkan kepuasan pembeli diatas strategi pemasaran apapun. Hal ini merupakan bentuk pemasaran yang bersinggungan dengan etika bisnis Islam, baik diwujudkan dengan tanggung jawab kepada pembeli dan menjaga kepercayaan pembeli dengan amanah terhadap kualitas produk.

Dalam salah satu teori pemasaran pun telah dijelaskan bahwa konsumen atau pembeli juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan bisnis. Seorang konsumen yang memiliki loyalitas pada suatu bisnis akan mengakibatkan bisnis tersebut tetap hidup dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Keuangan

Informan menerapkan manajemen bisnis Islami juga dari sisi pengelolaan keuangan. Seluruh informan berusaha menjauhkan penggunaan keuntungan bisnis dari hal-hal yang bersifat foya-foya. Mereka menganggap penting menggunakan keuntungan bisnis tersebut untuk hal-hal yang bersifat sosial, misalnya untuk membantu keluarga.

Selain pengelolaan keuangan, Islam juga telah melegalkan beberapa cara yang efektif untuk penciptaan modal salah satunya dengan prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi yaitu mendorong kerjasama dan solidaritas yang sama-sama saling menguntungkan. Hal itulah yang salah satunya dilakukan oleh informan ketiga, beliau masih menggunakan modal awal yang diperoleh dengan cara melakukan pinjaman dari keluarga. Itu pula dilakukan dengan bertanggung jawab karena informan sesegera mungkin membayar hutangnya setelah bisnis tersebut dirasa sudah mampu berjalan dengan stabil.

Peranan manajemen bisnis Islami dalam keberlangsungan bisnis ditunjukkan dari hal kecil seperti perolehan modal awal, lalu didalam proses mengatur arus dana yang keluar masuk. Secara langsung kestabilan arus modal membuat informan dapat melangsungkan usahanya secara berkelanjutan hingga saat ini.

3. Sumber Daya Manusia

Peran aktif sumber daya manusia yang dimiliki oleh informan adalah satu diantara sumber roda berjalannya usaha. Berkat tenaga kerja yang berkontribusi langsung di dalam proses bisnis beperan pada jalannya produktifitas bisnis serta keberlangsungan bisnis itu sendiri. Informan menyadari bahwa kualitas tenaga kerja didalam bisnis yang berbasis syariah salah satunya adalah memberikan pengetahuan agama dan menerapkan manajemen bisnis Islami dalam bisnis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan dari penerapan manajemen bisnis Islami yang dimiliki oleh informan adalah salah satunya yaitu informan semakin sadar akan pentingnya memperlakukan karyawan dengan baik. Bahkan informan pertama berprinsip untuk memperlakukan karyawannya seperti keluarga sendiri. Sementara informan keempat beranggapan bahwa perkembangan bisnisnya akan sangat dipengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Upaya-upaya tersebut berpengaruh pada kesetian karyawan, menjadikan karyawan lebih beretika dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaannya dan menciptakan suasana kekeluargaan yang baik antara karyawan dan pemilik bisnis. Informan kedua memilih memberikan motivasi kerja pada karyawannya untuk membuat para karyawan tersebut merasa betah dan meningkatkan kualitas kerja mereka.

Melalui dimensi diatas yang dijalankan dalam tercapainya suatu keberlangsungan bisnis dengan menitik beratkan dan bersumber pada tiga kata kunci yang tersirat dalam definisi keberlangsungan bisnis yaitu memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya dan keseluruhannya senantiasa dalam bingkai syariat Islam. Informan manunjukkan secara keseluruhan peranan sebagai bentuk pencapaian keberlangsungan bisnis mereka adalah mampu berjalan dan tumbuh kembang hingga melewati waktu demi waktu serta keberkahan rezeki yang diperoleh informan adalah salah satu syarat penting yang ingin mereka capai melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses bisnis yang memiliki manajemen bisnis Islami demi tercapainya rezeki halal dan berkah tersebut.

C. Keseusaian dengan Manajemen Bisnis Khadijah RA

Rahasia di balik kesuksesan bisnis Khadijah RA adalah keimanan yang kokoh dan spiritual yang tinggi, mentalitas wirausaha, memiliki modal dan pandai mengelolanya, kemampuan merekrut karyawan dan menjalin mitra kerja, suka berderma, dan pandai membaca pasar dan target pasar.

Fenomena tersebut adalah bahwa semua informan telah melaksanakan manajemen bisnis Khadijah RA, hal ini dapat digambarkan dari:

1. Keimanan yang kokoh dan spiritual yang tinggi. Dari para informan dapat dilihat bahwa mereka menjalankan bisnis hanya untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Mulai dari pengelolaan keuangan, pemasaran, dan cara mereka memperlakukan karyawan telah menunjukkan bahwa mereka berhasil membawa bisnis mereka pada jalan yang memang diajarkan oleh agama. Selain itu para informan juga tidak ketinggalan melaksanakan ibadah, contohnya pada informan kedua, beliau selalu menutup tokonya dan menyepatkan sholat pada saat waktu sholat tiba. Tidak hanya itu, informan kedua juga mengatakan bahwa akan banyak toko yang terlihat ditutup oleh pemiliknya apabila adzan berkumandang. Hal ini mengambarkan bahwa bukan hanya Muslimah Etnis Arab saja yang memiliki keimanan kokoh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual tinggi, tetapi banyak pedagang di Ampel juga memiliki kepribadian indah yang sama.

2. Mentalitas wirausaha. Para informan Muslimah ini menggambarkan bahwa mereka memang memiliki mentalitas wirausaha yang baik. Contohnya saja pada informan pertama, beliau menjalankan bisnisnya atas dasar hobi dan kesenangan, hal ini mencerminkan bahwa beliau memiliki mentalitas wirausaha tipe teknisi, yang mengandalkan keahlian dan hobi. Informan kegita juga merupakan contoh yang baik, modal awal yang beliau gunakan untuk memulai bisnis adalah uang hasil meminjam dari orang tua. Tapi setelah bisnis busana muslim wanitanya berjalan dengan menggunakan manajemen yang bagus, beliau mampu melunasi hutangnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informan kegita memiliki mental wirausaha tipe manajer, yang selalu membuat perencanaan matang dan melakukan evaluasi sehingga mampu mewujudkan suatu pencapaian-pencapaian signifikan untuk bisnisnya.
3. Memiliki modal dan pandai mengelolanya. Dari para informan dapat dilihat dengan memulai bisnis melalui modal kemauan untuk mewarisi bisnis keluarga, modal keyakinan dan modal materi. Modal materi tersebut diantaranya digunakan dan diputar kembali untuk kebutuhan operasional seperti kebutuhan bahan baku, proses produksi, dan menambah asset lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada informan ketiga misalnya, beliau mengelola modalnya dengan cara ditabung untuk keperluan masa depan yang tidak terduga.

4. Kemampuan merekrut karyawan dan menjalin mitra kerja. Dari para informan dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan karyawan. Misalnya saja informan pertama yang memberikan waktu refreshing dua jam dalam sehari untuk karyawannya. Sementara informan keempat merasa harus selalu memperlakukan karyawannya dengan baik. Karena para karyawan tersebut sangat membantu dalam menjalankan bisnis.
5. Suka berderma. Seluruh informan berpendapat bahwa hasil dari bisnis mereka sebagian harus digunakan untuk sedekah. Informan kedua percaya bahwa salah satu kunci sukses dalam bisnisnya adalah hasil dari sekedah. Dan informan pertaman beranggapan bahwa pintu rezeki akan semakin lebar terbuka dengan banyak bersedekah.
6. Berani mengambil keputusan dan pandai membaca peluang. Dari para informan dapat dilihat dengan bisnis yang telah dipilih dan dijalankan. Semua informan telah mengambil keputusan untuk mengelola bisnis mereka dengan manajemen yang benar, yaitu manajemen yang hanya mengingat akhirat, sehingga tidak lupa diri atas harta yang ditawarkan dunia, seperti yang diungkapkan oleh informan keempat.
7. Pandai membaca pasar dan target pasar. Informan keempat misalnya, melihat kawasan Ampel adalah daerah wisata, beliau akhirnya berani mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan untuk mengadu nasib bisnisnya di Ampel. Membaca pasar berarti juga berbicara kejujuran, dalam arti tidak berbuat curang pada pelanggan dengan memanipulasi ukuran atau bahan kain dari dagangan, seperti yang telah diterapkan oleh informan ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id